

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan rata-rata (*mean*). Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS yang dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Corporate Social Responsibility</i>	65	.05	.96	.2577	.15846
Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001	65	.00	1.00	.8154	.39100
Kinerja Keuangan (ROA)	65	.03	36.47	9.7563	8.48798
Kinerja Keuangan (ROE)	65	.09	47.94	15.1843	12.32949
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dari 65 sampel data perusahaan pertambangan, maka dapat diartikan dan dirincikan sebagai berikut:

- a. *Corporate Social Responsibility* yang merupakan variabel independen (X1) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari 65 data yang dipakai adalah sebesar 0,2577 dan nilai standar deviasi sebesar 0,15846. Serta nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum 0,96.
- b. Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 yang juga merupakan variabel independen (X2) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8154 dan nilai standar deviasi sebesar 0,39100. Serta nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 1,00 dari 65 data yang digunakan.

- c. Kinerja Keuangan yang merupakan variabel dependen (Y) yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,03 dan sebesar 36,47 untuk nilai maksimumnya, nilai rata-rata (*mean*) dari 65 data tersebut menunjukkan nilai sebesar 9,7563 dan standar deviasi sebesar 8,48798. Dan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,09 dan sebesar 47,94 untuk nilai maksimumnya, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,1843, dan standar deviasi sebesar 12,32949.

5.2 Uji Asumsi Klasik

5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian bertujuan untuk menguji data variabel independen dan juga data variabel dependen pada model persamaan regresi apakah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan signifikansi sebesar 5%, dan hasilnya dengan melihat *Asymp. Sig (2-tailed)* pada tabel 5.2 dan tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.2

Uji Normalitas ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30793621
	Absolute	.080
Most Extreme Differences	Positive	.054
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.643
Asymp. Sig. (2-tailed)		.803

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 5.2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar $0,803 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 5.3

Uji Normalitas ROE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59396520
	Absolute	.117
Most Extreme Differences	Positive	.067
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.943
Asymp. Sig. (2-tailed)		.336

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 5.3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen, sebab model regresi dapat dikatakan baik jika tidak ditemukannya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Sehingga untuk mengetahui ada ataupun tidak adanya multikolonieritas yaitu jika menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tidak lebih dari 10, serta pada nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10 berarti dapat dikatakan bebas dari uji multikolonieritas. Berikut hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.4
Uji Multikolinieritas CSR dan ISO 14001 terhadap ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.694	.580		2.922	.005		
1 Corporate Social Responsibility	.651	.303	.254	2.148	.036	.988	1.013
Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001	1.042	.472	.261	2.207	.031	.988	1.013

a. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan Sistem manajemen Lingkungan ISO 14001 yang merupakan variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tersebut tidak terjadi Multikolinieritas.

Tabel 5.5
Uji Multikolinieritas CSR dan ISO terhadap ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.846	.263		3.213	.002		
1 Corporate Social Responsibility	.301	.138	.256	2.189	.032	.988	1.013
Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001	.523	.214	.285	2.439	.018	.988	1.013

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Pada tabel 5.5 di atas juga menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan Sistem manajemen Lingkungan ISO 14001 yang merupakan variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tersebut tidak terjadi Multikolinearitas.

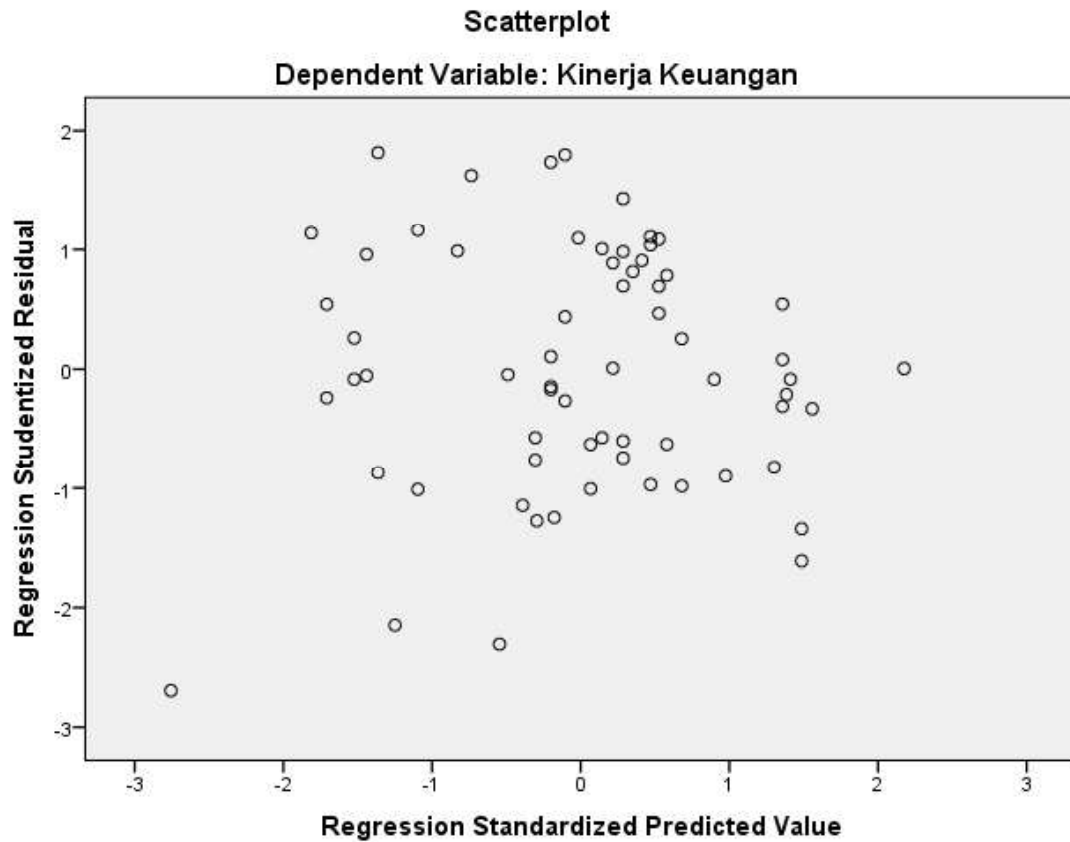
5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah pada teknik regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain, dimana dapat dikatakan heteroskedastisitas jika *variance* dari residual antar pengamatan adalah berbeda, sedangkan sebaliknya jika *variance* antar pengamatan adalah tetap maka dapat dikatakan homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dilakukan dengan melihat pola *scatterplots* yang jika tidak ada pola yang jelas pada gambar *scatterplots* dan titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu juga menggunakan uji *glejser*, yang jika signifikan probabilitasnya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplots* dan uji *glejser*:

Gambar 5.1

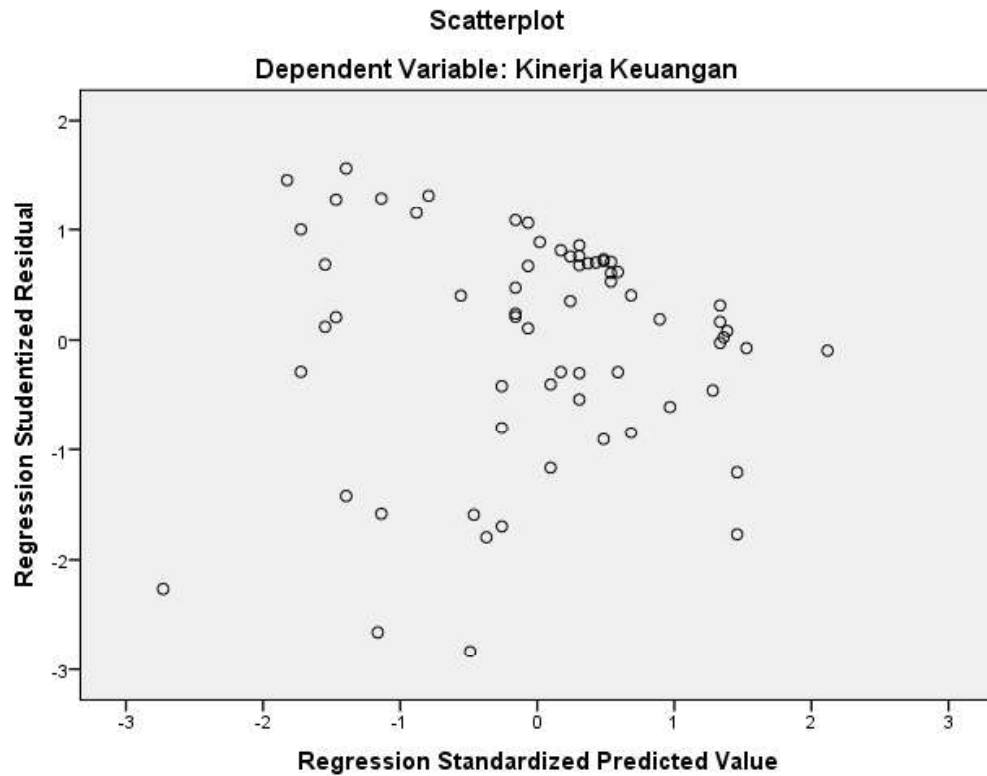
Uji Heteroskedastisitas Scatterplot CSR dan ISO terhadap ROA



Gambar 5.5 di atas diketahui bahwa data berada diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y dan data lebih cenderung menyebar atau tidak membentuk pola-pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi dinyatakan layak untuk digunakan.

Gambar 5.2

Uji Heteroskedastisitas Scatterplot CSR dan ISO terhadap ROE



Gambar 5.6 di atas diketahui bahwa data juga berada diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y dan data lebih cenderung menyebar atau tidak membentuk pola-pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi dinyatakan layak untuk digunakan.

Tabel 5.6
Uji Heteroskedastisitas Glejser ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.838	.313		2.676	.010
1 Corporate Social Responsibility	-.266	.164	-.201	-1.624	.109
Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001	-.261	.255	-.127	-1.025	.309

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* mempunyai nilai probabilitas atau *Sig.* sebesar 0,109 dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 mempunyai nilai probabilitas atau *Sig.* sebesar 0,309. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Sig.* masing-masing variabel independen bernilai lebih besar dari 5% (0,05), dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

Gambar 5.1 dan tabel 5.6 di atas sama-sama membuktikan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas dan dinyatakan layak untuk dipakai dalam memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independennya.

Tabel 5.7
Uji Heteroskedastisitas Glejser ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.090	.598		1.822	.073
1 Corporate Social Responsibility	.254	.313	.103	.813	.419
Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001	-.143	.487	-.037	-.293	.771

a. Dependent Variable: ABS_RES_

Berdasarkan tabel 5.7 diatas dapat diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* mempunyai nilai probabilitas atau *Sig.* sebesar 0,419 dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 mempunyai nilai probabilitas atau *Sig.* sebesar 0,771. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Sig.* masing-masing variabel independen bernilai lebih besar dari 5% (0,05), dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

Gambar 5.2 dan tabel 5.7 di atas juga sama-sama membuktikan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas dan dinyatakan layak untuk dipakai dalam memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independennya.

5.2.4 Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui pada teknik regresi linear apakah kesalahan pengganggu periode t dan periode $t-1$ terdapat adanya korelasi antar masing-masing pengganggu tersebut, sehingga dapat dinamakan masalah autokorelasi (Ghozali, 2018). Penelitian ini mengukur uji autokorelasi dengan menggunakan *Runs Test* sehingga penelitian dikatakan tidak terdapatnya uji autokorelasi.

Tabel 5.8
Uji Autokorelasi ROA

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,06916
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	33
Total Cases	65
Number of Runs	35
Z	,377
Asymp. Sig. (2-tailed)	,706

a. Median

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 5.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu $0,706 > 5\%$ ($0,05$) dan hal ini menjelaskan bahwa tidak terjadinya gejala autokorelasi pada model regresi.

Tabel 5.9
Uji Autokorelasi ROE

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,12124
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	33
Total Cases	65
Number of Runs	33
Z	-,123
Asymp. Sig. (2-tailed)	,902

a. Median

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 5.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai Pada tabel 5.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu $0,902 > 5\%$ ($0,05$) dan hal ini menjelaskan bahwa tidak terjadinya gejala autokorelasi pada model regresi.

5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda atau disebut juga *Multiple Regression Analysis* untuk melihat adanya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dapat ditunjukkan melalui uji berikut ini:

5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan model dalam menerangkan variabel terikatnya. Dengan nilai R^2 yang mendekati satu dapat dikatakan bahwa regresi semakin baik serta variabel-variabel independen telah memberikan banyak dan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya, begitupun sebaliknya dengan nilai yang mendekati 0. Adapun hasil uji R^2 dari persamaan yang diolah dengan *software* SPSS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.10
Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model I ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 ^a	.147	.119	1.32886

a. Predictors: (Constant), Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001, Corporate Social Responsibility

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0,119, artinya variabel bebas secara bersama–sama mempengaruhi variabel terikat (ROA) sebesar 11,9% sisanya sebesar 88,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 5.11
Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model II ROE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.404 ^a	.163	.136	.60347

a. Predictors: (Constant), Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001, Corporate Social Responsibility

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0,136, artinya variabel bebas secara bersama–sama mempengaruhi variabel terikat (ROE) sebesar 13,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat berpengaruh secara simultan dengan membandingkan F hitung dan F tabel serta melihat nilai signifikan F yaitu 0,05 pada hasil regresi dengan menggunakan SPSS.

Tabel 5.12
Uji F Model I (ROA)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18.853	2	9.427	5.338	.007 ^b
Residual	109.485	62	1.766		
Total	128.338	64			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001, Corporate Social Responsibility

Sumber: data sekunder yang diolah

Hipotesis 1

Dari hasil uji F pada tabel diatas diperoleh F hitung sebesar 5,338 dan probabilitas sebesar 0,007. Karena $\text{sig } F_{\text{hitung}} < 5\%$ ($0,007 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001, *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (ROA). Artinya, hipotesis 1 yaitu CSR dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 berpengaruh secara simultan terhadap ROA diterima.

Tabel 5.13
Uji F Model II (ROE)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.399	2	2.200	6.040	.004 ^b
	Residual	22.579	62	.364		
	Total	26.978	64			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001, Corporate Social Responsibility

Sumber: data sekunder yang diolah

Hipotesis 2

Dari hasil uji F pada tabel diatas diperoleh F hitung sebesar 6,040 dan probabilitas sebesar 0,004. Karena $\text{sig } F_{\text{hitung}} < 5\%$ ($0,004 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001, *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (ROA). Artinya, hipotesis 2 yaitu CSR dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 berpengaruh secara simultan terhadap ROE diterima.

5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikannya yaitu sebesar 5%.

Tabel 5.14
Uji T Model I (ROA)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.694	.580		2.922	.005
1 Corporate Social Responsibility	.651	.303	.254	2.148	.036
Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001	1.042	.472	.261	2.207	.031

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Sumber: data sekunder yang diolah

Hipotesis 3

Berdasarkan uji regresi parsial model I (ROA) pada tabel 5.13 di atas, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel independen yaitu CSR sebesar 2,148 koefisien regresi (beta) 0,651 dengan probabilitas (p) = 0,036 \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Artinya, hipotesis 3 yaitu CSR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA diterima.

Hipotesis 4

Dari hasil uji t, diperoleh nilai t hitung untuk variabel independen yaitu Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 sebesar 2,207 koefisien regresi (beta) 1,042 dengan probabilitas (p) = 0,031 \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, hipotesis 4 yaitu Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA diterima.

Tabel 5.15
Uji T Model II (ROE)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.846	.263		3.213	.002
1 Corporate Social Responsibility	.301	.138	.256	2.189	.032
Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001	.523	.214	.285	2.439	.018

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROE)

Sumber: data sekunder yang diolah

Hipotesis 5

Berdasarkan uji regresi parsial model II (ROE) pada tabel 5.14 di atas, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel independen yaitu CSR sebesar 2,189 koefisien regresi (beta) 0,301 dengan probabilitas (p) = 0,032 ≤ 0,05 dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Artinya, hipotesis 5 yaitu CSR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROE diterima.

Hipotesis 6

Dari hasil uji t, diperoleh nilai t hitung untuk variabel independen yaitu Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 sebesar 2,439 koefisien regresi (beta) 0,523 dengan probabilitas (p) = 0,018 ≤ 0,05 dapat disimpulkan bahwa Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Artinya, hipotesis 6 yaitu Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 secara parsial berpengaruh positif terhadap ROE diterima.

Adapun model atau persamaan regresi yang mencerminkan variabel penelitian ini adalah, sebagai berikut:

$$ROA = 0,05 + (0,651)X_1 + (1,042)X_2 + e$$

$$ROE = 0,05 + (0,301)X_1 + (0,523)X_2 + e$$

5.4 Pembahasan

Pada uji hipotesis, diketahui bahwa 6 hipotesis berpengaruh terhadap kinerja keuangan 13 sampel perusahaan pertambangan yang mempunyai ruang lingkup kegiatan di bidang pertambangan batu bara serta migas. Dengan kata lain, semua hipotesis dapat diterima. Adapun perusahaan-perusahaan yang dimaksud yaitu mempunyai kode saham ADRO, BSSR, DEWA, GEMS, ITMG, KKG, MBAP, MYOH, PTBA, TOBA, ELSA, RUIS, dan PSAB. Berikut merupakan pembahasan atas hasil penelitian yang dilakukan:

5.4.1 *Corporate Social Responsibility* dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 Berpengaruh secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*).

Pengaruh secara simultan digambarkan dalam Uji F untuk menunjukkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat berpengaruh secara bersama-sama dengan membandingkan F hitung dan F tabel serta melihat nilai signifikan F yaitu 0,05 pada hasil regresi dengan menggunakan SPSS.

Uji regresi menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Dimana hal ini ditunjukkan pada tabel 5.12 uji signifikansi simultan (uji-f) dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ (nilai signifikansi). Oleh karena itu, hipotesis 1 yang mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diproksikan dengan ROA dapat diterima dan model regresi dengan data hipotesis diterima.

Adjusted R² dengan nilai 0,119, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 11,9% sisanya sebesar 88,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. CSR berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan

yang diukur dengan menggunakan ROA juga dibuktikan oleh penelitian Tiarasandy et al. (2018). Selain itu, menurut Ong et al. (2016) Kinerja Keuangan yang diukur dengan Menggunakan ROA meningkat setelah menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001. Hal ini membuktikan bahwa CSR dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Jika dilihat sepintas, perusahaan mengeluarkan banyak biaya untuk melakukan kegiatan CSR dan penerapan sertifikasi SML ISO 14001 sehingga membebani kinerja perusahaan. Namun, penerapan CSR yang baik dapat mengurangi biaya marginal dari kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan karena profitnya juga meningkat, serta menghasilkan banyak potensi untuk meningkatkan keunggulan dalam bersaing termasuk dalam hal penghematan biaya (Solikhin & Lubis, 2019). Profitabilitas perusahaan yang tinggi menandakan perusahaan mempunyai kinerja yang baik, termasuk dengan laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan dan mengolah informasi yang bermanfaat untuk disajikan pengungkapan yang lebih komprehensif . Dengan kata lain, pengungkapan CSR dan SML ISO 14001 yang meningkat juga memperlihatkan kinerja keuangan melalui rasio profitabilitasnya yaitu ROA yang meningkat pula (Kartini et al., 2019). Hal ini didukung dengan penelitian yang menyebutkan bahwa ROA yang semakin tinggi maka semakin baik pula, karena rasio ini bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan operasi perusahaan (Sari & Rani, 2015).

Perusahaan yang menerapkan CSR dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dalam kegiatan operasinya akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dan bagi lingkungan di sekitarnya, yang dalam jangka panjang akan dibuktikan melalui keuntungan perusahaan serta peningkatan kinerja keuangannya . Hal ini juga akan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena perusahaan

memiliki citra yang baik dan layak untuk melakukan kerjasama. Serta dengan adanya ISO 14001 bisa membuat penerapan CSR pada perusahaan memiliki standar yang *update*.

5.4.2 CSR dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 Berpengaruh secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*).

Uji regresi menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan ROE. Dimana hal ini ditunjukkan pada tabel 5.13 uji signifikansi simultan (uji-f) dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ (nilai signifikansi). Oleh karena itu, hipotesis 2 yang mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diproksikan dengan ROE dapat diterima dan model regresi dengan data hipotesis diterima.

Adjusted R² dengan nilai 0,136, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 13,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. CSR berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROE juga dibuktikan oleh penelitian Angelia & Suryaningsih (2015). Selain itu, menurut Ong et al. (2016) Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan ROE meningkat setelah menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001.

Hal ini membuktikan bahwa CSR dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Stakeholder dan shareholder akan lebih mempercayakan modal yang mereka tanamkan kepada perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah untuk menggunakan modal tersebut untuk aktivitas perusahaan dalam rangka meningkatkan laba. Pengungkapan CSR dan SML ISO 14001 dapat menjadi

strategi dan sinyal positif perusahaan dalam rangka memenuhi kepentingan pihak stakeholder dan pihak eksternal perusahaan yang terlibat terkait dengan dampak sosial dan dampak lingkungan yang timbul, dan akan direspon melalui tingkat perubahan harga saham serta perubahan laba perusahaan (Purnaningsih, 2018). Oleh karena ROE yang merupakan perolehan dari perhitungan perolehan laba yang berdasarkan ekuitas atau modal perusahaan, maka penerapan CSR dan sertifikasi SML ISO 14001 yang meningkat juga akan meningkatkan perolehan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu pada rasio ROEnya.

5.4.3 *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Parsial terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*)

Pengaruh parsial digambarkan dalam Uji T untuk mengetahui adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikannya yaitu sebesar 5%.

Uji regresi menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan ROA. Dimana hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 5.13 uji signifikansi parameter individual (uji-t) dengan nilai t-hitung sebesar 2,148 koefisien regresi (beta) 0,651 dengan probabilitas $(p) = 0,036 \leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, hipotesis 3 yaitu CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan CSR memberikan peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan diterimanya hipotesis 3 pada penelitian ini, artinya perusahaan telah memberikan tanggung jawabnya atas apa yang telah dilakukan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Bhernadha et al. (2017) yang membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA. Kegiatan CSR memberikan pengaruh yang paling signifikan terhadap kinerja keuangan pada rasio *return on asset*, yang kemudian diikuti dengan pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja sosialnya yang juga memberikan pengaruh positif (Yang & Baasandorj, 2017). Kinerja keuangan yang baik memungkinkan mempunyai pertahanan pertumbuhan yang lebih besar selama perusahaan tetap menjaga reputasi perusahaan, termasuk dengan penerapan CSR (Roberts & Dowling, 2002).

Pengungkapan CSR yang meningkat juga menunjukkan kinerja keuangan yang dihitung menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA yang meningkat pula. Karena investor akan tertarik dan merespon melalui peningkatan harga saham serta perubahan laba, yang dalam perhitungan laba perusahaan diperoleh berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan atau disebut ROA. Dengan semakin tingginya rasio profitabilitas yaitu yang diukur dengan ROA maka perusahaan semakin baik dalam memberikan pengembalian modalnya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi naik atau turunnya harga saham (Efendi & Ngatno, 2018).

Hal ini berarti, perusahaan mampu menanggapi isu-isu yang sedang terjadi dalam masyarakat dan memberikan upayanya untuk membantu masyarakat. Maka, tingkat loyalitas masyarakat terhadap perusahaan pun akan memberikan dampak baik bagi pertumbuhan perusahaan. Namun, penelitian lain menyebutkan bahwa CSR tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Angelia & Suryaningsih (2015).

5.4.4 *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*)

Uji regresi menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan ROA. Dimana hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 5.14 uji signifikansi parameter individual (uji-t) dengan nilai t-hitung sebesar 2,189 koefisien regresi (beta) 0,301 dengan probabilitas $(p) = 0,032 \leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Artinya, hipotesis 5 yaitu CSR secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan CSR memberikan peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan diterimanya hipotesis 5 pada penelitian ini, artinya perusahaan telah memberikan tanggung jawab atas apa yang telah dilakukan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Gantino (2016) yang membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROE. Dengan demikian, perusahaan mampu melakukan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROE.

Dilihat secara umum, pengungkapan CSR akan mengeluarkan biaya besar namun jika tingkat pengungkapan CSR yang meningkat dapat memberikan peluang kepada perusahaan dalam rangka penghematan biaya yang akan dikeluarkan serta dapat lebih mungkin untuk menghasilkan permintaan pasar dengan harga lebih kompetitif serta dengan layanan dan kualitas perusahaan yang memuaskan (Solikhin & Lubis, 2019). Tentunya hal

tersebut dapat memperoleh *profit*, dan dari *profit* yang meningkat itu pun diperoleh kinerja keuangan yang meningkat yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu ROE. Sebab seperti yang dijelaskan sebelumnya, ROE diperoleh dengan membandingkan laba bersih dan total *equity* perusahaan. Namun, penelitian lain menyebutkan bahwa CSR tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROE, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Akbar et al. (2016).

5.4.5 Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 Berpengaruh Parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diprosikan dengan ROA

Berdasarkan uji regresi parsial, menyatakan bahwa Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini diperoleh dari nilai t-hitung sebesar 2,207 koefisien regresi (beta) 1,042 dengan probabilitas $(p) = 0,031 \leq 0,05$. Artinya, hipotesis 4 yaitu Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan ROA diterima.

Dimana hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan SML ISO 14001 dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan menjadikan perusahaannya sebagai *green company* yang berarti lebih dapat menarik investor untuk berinvestasi dalam jangka panjang (Ong et al., 2016). Namun dalam penelitian lain menyebutkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Ermaya & Mashuri, 2020; Evita & Syafruddin, 2019; Mauliddina, 2018).

Penelitian lain menyebutkan bahwa penerapan SML ISO 14001 memberikan dampak keuntungan bagi ekonomi perusahaan seperti memperbaiki kinerja lingkungannya termasuk dalam hal mengurangi polusi udara dengan melakukan efisiensi terhadap biayanya, sehingga dapat menaikkan reputasi perusahaan (Sueb & Keraf, 2012). Sistem Manajemen

Lingkungan ISO 14001 memberikan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Dengan kata lain, artinya penerapan kinerja lingkungan termasuk yang diukur dengan penerapan sertifikasi SML ISO 14001 akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham yang akan berpengaruh terhadap pendapatan maupun profit perusahaan yang merupakan bagian dari indikator kinerja keuangan (Mauliddina, 2018). Sehingga kinerja keuangan yang diukur melalui rasio profitabilitas yaitu ROA, memerlukan indikator profit atau laba untuk melihat bagaimana aset yang digunakan dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan harapan perusahaan diperlukan perbandingan menggunakan profit atau laba.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas, sistem manajemen lingkungan ISO 14001 dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA dikarenakan citra positif yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan pembelian produk perusahaan yang akan membuat kinerja keuangan meningkat termasuk meningkatnya laba perusahaan.

5.4.6 Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 Berpengaruh Parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diproksikan dengan ROE

Berdasarkan uji regresi parsial, menyatakan bahwa Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini diperoleh dari nilai t-hitung sebesar 2,439 koefisien regresi (beta) 0,523 dengan probabilitas (p) = 0,018 \leq 0,05. Artinya, hipotesis 6 yaitu Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROE diterima.

Dimana hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan SML ISO 14001 dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan ROE (Ong et al., 2016). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa penerapan SML ISO 14001 dapat mengurangi polusi udara dengan

melakukan efisiensi terhadap biayanya, sehingga dapat menaikkan reputasi perusahaan (Sueb & Keraf, 2012). Reputasi yang baik itulah yang akan menaikkan minat investor dan akan dilihat pada kenaikan harga saham yang akan berpengaruh pada laba perusahaan. Sehingga ROE yang merupakan perolehan perbandingan antara total perolehan lababersih dan total ekuitas juga akan meningkat seiring dengan peningkatan penerapan sertifikasi sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001.